

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli. Desa Sifalaete Ulu, terletak di Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan wilayah pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Secara geografis, Desa Sifalaete Ulu berada di wilayah pesisir barat Pulau Nias yang memiliki akses langsung ke laut, menjadikannya salah satu desa strategis dalam sektor perikanan tangkap di wilayah Kota Gunungsitoli.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian dan nelayan di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli yang berada di lokasi penelitian tersebut sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Siklus Musiman dan Fluktuasi Harga Ikan Terhadap Literasi Keuangan Nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli”.

a. Data Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, peneliti membagi 5 kategori yaitu antara 20-35 tahun, antara 36-45 tahun, antara 46-55 tahun, antara 56-65 tahun, dan antara 66-75 tahun. Hal ini dapat dilihat dari persentase umur berikut ini:

Tabel 4. 1 Output Data Responden Berdasarkan Umur

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35 Tahun	13	22,8	22,8	22,8
	36-45 Tahun	23	40,4	40,4	63,2
	46-55 Tahun	12	21,1	21,1	84,2
	56-65 Tahun	4	7,0	7,0	91,2
	66-75 Tahun	5	8,8	8,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS v.25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 20-35 tahun adalah 13 orang atau 22,8%, responden dengan usia 36-45 tahun adalah 23 orang atau 40,4% sedangkan responden dengan usia 46-55 tahun adalah 12 orang atau 21,1% untuk responden dengan usia 56-65 tahun adalah 4 orang atau 7,0% dan responden dengan usia 66-75 tahun adalah 5 orang atau 8,8%.

b. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir, peneliti mengelompokkan responden ke dalam 5 kategori, yaitu Belum Sekolah, Belum Tamat SD, SD, SMP dan SMA/SMK. Persentase pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Output Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Sekolah	6	10,5	10,5	10,5
	Belum Tamat SD	11	19,3	19,3	29,8
	SD	20	35,1	35,1	64,9
	SMP	11	19,3	19,3	84,2
	SMK/SMA	9	15,8	15,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS v.25, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden yang belum sekolah berjumlah 6 orang atau 10,5%, responden dengan pendidikan belum tamat sekolah berjumlah 11 orang atau 19,3%, responden dengan pendidikan SD berjumlah 20 orang atau 35,1%, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 11 orang atau 19,3% dan responden dengan pendidikan SMK/SMA berjumlah 9 orang atau 15,8%.

4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Skala Likert dari angka 1 sampai 4, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju dengan masing-masing skor 1,2,3 dan 4. Skala ini digunakan untuk menghitung rata rata keseluruhan jawaban responden.

Penelitian ini menggumpulkan frekuensi jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen: siklus musiman (X1), fluktuasi harga ikan (X2) dan literasi keuangan nelayan (Y). hasil statistic deskriptif dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif X1

Variabel siklus musiman terdiri dari 25 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju dengan masing- masing skor 1,2,3 dan 4.3 Deskriptif jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Siklus Musiman (X1)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)	Mean
X1.1	5	5	17	30	3,26
X1.2	5	10	8	34	3,25
X1.3	5	10	6	36	3,28
X1.4	4	12	10	31	3,19
X1.5	3	15	8	31	3,18
X1.6	3	15	14	25	3,07
X1.7	7	10	9	31	3,12
X1.8	7	10	8	32	3,14
X1.9	6	8	17	26	3,11
X1.10	7	10	10	30	3,11
X1.11	4	15	12	26	3,05
X1.12	6	11	9	31	3,14
X1.13	6	13	7	31	3,11
X1.14	6	11	12	28	3,09
X1.15	5	11	9	32	3,19
X1.16	7	11	20	19	2,89
X1.17	6	10	17	24	3,04
X1.18	5	9	18	25	3,11
X1.19	8	7	18	24	3,02

X1.20	6	8	16	27	3,12
X1.21	6	8	14	29	3,16
X1.22	6	6	15	30	3,21
X1.23	4	7	18	18	3,23
X1.24	3	8	23	23	3,16
X1.25	5	7	16	29	3,21
Total	135	247	331	712	78,42
Presentase dan Total Rata-Rata	9%	17%	23%	50%	

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Tabel 4.3 diatas menunjukkan jawaban dari 57 responden mengenai siklus musiman. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 9% responden sangat tidak setuju, 17% responden tidak setuju, 23% responden setuju dan 50% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa presentase terendah adalah sangat tidak setuju sebesar 9%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 50%.

4.2.2 Statistik Deskriptif X2

Variabel fluktuasi harga ikan terdiri dari 25 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju dengan masing- masing skor 1,2,3 dan 4.4 Deskriptif jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Fluktuasi Harga Ikan (X2)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)	Mean
X2.1	3	6	13	35	3,40
X2.2	9	3	12	33	3,21
X2.3	7	2	20	28	3,21
X2.4	3	6	23	25	3,23
X2.5	4	5	20	28	3,26
X2.6	4	3	19	31	3,35
X2.7	6	7	17	27	3,14

X2.8	6	3	18	30	3,26
X2.9	4	8	20	25	3,16
X2.10	0	4	27	26	3,39
X2.11	5	7	17	28	3,19
X2.12	7	5	16	29	3,18
X2.13	7	7	21	22	3,02
X2.14	0	5	26	26	3,37
X2.15	6	4	23	24	3,14
X2.16	9	7	17	24	2,98
X2.17	10	4	15	28	3,07
X2.18	0	5	24	28	3,40
X2.19	9	4	21	23	3,02
X2.20	7	11	20	19	2,89
X2.21	8	2	16	31	3,23
X2.22	1	2	19	35	3,54
X2.23	2	7	26	22	3,19
X2.24	1	9	25	22	3,19
X2.25	2	9	23	23	3,18
Total	120	135	498	672	80,21
Presentase dan Total Rata-Rata	8%	9%	33%	47%	

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Tabel 4.4 diatas menunjukkan jawaban dari 57 responden mengenai fluktuasi harga ikan. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 8% responden sangat tidak setuju, 9% responden tidak setuju, 33% responden setuju dan 47% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa presentase terendah adalah sangat tidak setuju sebesar 8%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang sangat setuju sebesar 47%.

4.2.3 Statistik Deskriptif Y

Variabel literasi keuangan nelayan terdiri dari 25 pernyataan yang diukur menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan

Sangat Setuju dengan masing- masing skor 1,2,3 dan 4.5 Deskriptif jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Literasi Keuangan Nelayan (Y)

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)	Mean
Y1	3	3	24	27	3,32
Y2	4	3	25	25	3,25
Y3	3	4	25	25	3,26
Y4	2	6	23	26	3,28
Y5	4	3	25	25	3,25
Y6	3	4	23	27	3,30
Y7	2	4	22	29	3,37
Y8	4	3	25	25	3,25
Y9	4	2	29	22	3,21
Y10	1	5	24	27	3,35
Y11	4	4	26	23	3,19
Y12	3	5	23	26	3,26
Y13	2	3	27	25	3,32
Y14	4	4	27	22	3,18
Y15	4	3	30	20	3,16
Y16	5	3	28	21	3,14
Y17	3	3	30	21	3,21
Y18	2	5	28	22	3,23
Y19	3	5	25	24	3,23
Y20	4	2	30	21	3,19
Y21	4	2	34	17	3,12
Y22	3	5	28	21	3,18
Y23	4	4	31	18	3,11
Y24	3	4	31	19	3,16
Y25	3	3	26	20	3,28
Total	81	92	669	583	80,77
Presentase dan Total	6%	6%	47%	41%	

Rata-Rata					
-----------	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Tabel 4.5 diatas menunjukkan jawaban dari 57 responden mengenai siklus musiman. Berdasarkan analisis menggunakan Microsoft Excel, diketahui bahwa 6% responden sangat tidak setuju, 6% responden tidak setuju, 47% responden setuju dan 41% responden sangat setuju. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa presentase terendah adalah sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 6%, sedangkan persentase tertinggi adalah responden yang setuju sebesar 47%.

4.3 Analisa Hasil Penelitian

4.3.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengelolaan hasil penelitian ini yang diawali dengan verifikasi data yang telah diproses merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 57 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang diperoleh oleh peneliti dari responden, uji validitas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS. SPSS merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistic.

Uji validitas kuesioner dikerjakan melalui perbandingan antara nilai r-hitung dengan r-tabel menggunakan derajat kebebasan (df) = $n-2$. Dalam penelitian ini, df dihitung sebagai $57 - 2$ atau 55, dengan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh r-tabel dua sisi sebesar 0,2609. Jika r-hitung (per item) lebih besar daripada r-tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

1. Uji Validitas Variabel Siklus Musiman (X1)

Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Validitas Siklus Musiman

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Siklus Musiman (X1)	X1.1	0,735	0,2609	Valid
	X1.2	0,922	0,2609	Valid
	X1.3	0,931	0,2609	Valid
	X1.4	0,882	0,2609	Valid
	X1.5	0,884	0,2609	Valid
	X1.6	0,853	0,2609	Valid
	X1.7	0,905	0,2609	Valid
	X1.8	0,916	0,2609	Valid
	X1.9	0,817	0,2609	Valid
	X1.10	0,897	0,2609	Valid
	X1.11	0,789	0,2609	Valid
	X1.12	0,888	0,2609	Valid
	X1.13	0,915	0,2609	Valid
	X1.14	0,858	0,2609	Valid
	X1.15	0,941	0,2609	Valid
	X1.16	0,829	0,2609	Valid
	X1.17	0,862	0,2609	Valid
	X1.18	0,841	0,2609	Valid
	X1.19	0,844	0,2609	Valid
	X1.20	0,897	0,2609	Valid
	X1.21	0,894	0,2609	Valid
	X1.22	0,854	0,2609	Valid
	X1.23	0,762	0,2609	Valid

	X1.24	0,753	0,2609	Valid
	X1.25	0,762	0,2609	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel siklus musiman dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel.

2. Uji Validitas Fluktuasi Harga Ikan (X2)

Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Validitas Variabel Fluktuasi Harga Ikan

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Fluktuasi Harga Ikan (X2)	X2.1	0,768	0,2609	Valid
	X2.2	0,771	0,2609	Valid
	X2.3	0,749	0,2609	Valid
	X2.4	0,772	0,2609	Valid
	X2.5	0,779	0,2609	Valid
	X2.6	0,717	0,2609	Valid
	X2.7	0,770	0,2609	Valid
	X2.8	0,698	0,2609	Valid
	X2.9	0,696	0,2609	Valid
	X2.10	0,657	0,2609	Valid
	X2.11	0,677	0,2609	Valid
	X2.12	0,764	0,2609	Valid
	X2.13	0,758	0,2609	Valid
	X2.14	0,675	0,2609	Valid
	X2.15	0,778	0,2609	Valid
	X2.16	0,707	0,2609	Valid
	X2.17	0,672	0,2609	Valid
	X2.18	0,653	0,2609	Valid
	X2.19	0,678	0,2609	Valid
	X2.20	0,675	0,2609	Valid
	X2.21	0,742	0,2609	Valid
	X2.22	0,633	0,2609	Valid
	X2.23	0,759	0,2609	Valid
	X2.24	0,673	0,2609	Valid
	X2.25	0,776	0,2609	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel fluktuasi harga ikan dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel.

3. Validitas Variabel Literasi Keuangan Nelayan (Y)

Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan yang terdapat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Validitas Variabel Literasi Keuangan Nelayan

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Nelaya (Y)	Y1	0,836	0,2609	Valid
	Y2	0,785	0,2609	Valid
	Y3	0,888	0,2609	Valid
	Y4	0,865	0,2609	Valid
	Y5	0,879	0,2609	Valid
	Y6	0,829	0,2609	Valid
	Y7	0,774	0,2609	Valid
	Y8	0,900	0,2609	Valid
	Y9	0,928	0,2609	Valid
	Y10	0,777	0,2609	Valid
	Y11	0,881	0,2609	Valid
	Y12	0,796	0,2609	Valid
	Y13	0,865	0,2609	Valid
	Y14	0,830	0,2609	Valid
	Y15	0,854	0,2609	Valid
	Y16	0,900	0,2609	Valid
	Y17	0,891	0,2609	Valid
	Y18	0,802	0,2609	Valid
	Y19	0,866	0,2609	Valid
	Y20	0,875	0,2609	Valid
	Y21	0,857	0,2609	Valid
	Y22	0,831	0,2609	Valid
	Y23	0,873	0,2609	Valid
	Y24	0,844	0,2609	Valid
	Y25	0,856	0,2609	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel literasi keuangan nelayan (Y)

dinyatakan valid, karena dari semua item pernyataan mempunyai nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Data kuesioner harus andal (*reliable*), yang berarti data tersebut memberikan ukuran yang konsisten saat digunakan untuk pengukuran berulang kali. Data kuesioner dianggap andal jika memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

1. Uji Reliabilitas Siklus Musiman (X1)

Berdasarkan *ouput* SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas siklus musiman dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas X1

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Siklus Musiman	0,985	0,60

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Tabel 4.9, Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,985. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,985 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pernyataan dalam variabel siklus musiman adalah reliable. Ini berarti hasil pengukuran variabel siklus musiman konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Fluktuasi Harga Ikan (X2)

Berdasarkan *ouput* SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas fluktuasi harga ikan dapat dilihat pada tabel 4.10 Berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas X2

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Fluktuasi Harga Ikan	0,960	0,60

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Tabel 4.10, Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960. Jika nilai Cronbach's Alpha ini

dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,960 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pernyataan dalam variabel flukutasi harga ikan adalah reliable. Ini berarti hasil pengukuran variabel flukutasi harga ikan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Nelayan (Y)

Berdasarkan *ouput* SPSS yang telah dilakukan penulis untuk menguji keandalan pernyataan dalam penelitian maka indeks reliabilitas literasi keuangan nelayan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Literasi Keuangan Nelayan	0,984	0,60

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Tabel 4.11, Reliability Statistic di atas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,984. Jika nilai Cronbach's Alpha ini dibandingkan dengan batas yang ditentukan, yaitu $0,984 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pernyataan dalam variabel literasi keuangan nelayan adalah reliable. Ini berarti hasil pengukuran variabel literasi keuangan nelayan konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

4.3.4 Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan linier antara dua variabel, di mana nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 hingga +1; nilai yang mendekati +1 atau -1 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menandakan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat dari hasil perhitungan melalui SPSS v.25 sebagai berikut:

a. Uji korelasi variabel X1 terhadap Y (parsial)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi X1 Terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	,408 ^a	,166	,151	15,857	,166	10,975	1	55	,002
---	-------------------	------	------	--------	------	--------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Hasil Output SPSS v.25,2025

Berdasarkan tabel 4.12, hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel siklus musiman (X1) berkorelasi terhadap variabel literasi keuangan nelayan (Y) tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai $R = 0,408 > 0,05$.

b. Uji korelasi variabel X2 terhadap Y (parsial)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi X2 Terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,572 ^a	,327	,315	14,250	,327	26,704	1	55	,000

a. Predictors: (Constant), X2

Sumber: Hasil Output SPSS v.25,2025

Berdasarkan tabel 4.13, hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel fluktuasi harga ikan (X2) berkorelasi terhadap variabel literasi keuangan nelayan (Y) tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai $R = 0,572 > 0,05$.

c. Uji korelasi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y (simultan)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi X1 dan X2 Terhadap Y (Simultan)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,761 ^a	,579	,563	11,379	,579	37,064	2	54	,000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Output SPSS v.25,2025

Berdasarkan tabel 4.14, hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel siklus musiman (X1) dan fluktuasi harga ikan (X2) berkorelasi terhadap variabel literasi keuangan nelayan (Y) sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai $R = 0,761 > 0,05$.

4.3.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat di deteksi dengan cara analisis statistik. Analisis ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi normal teoritis dan menghasilkan nilai signifikansi (p-value) yang digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis normalitas diterima atau ditolak, di mana p-value lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan p-value lebih kecil dari 0,05 menunjukkan data tidak normal.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,17390519
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,061
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS v.25,2025

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Lebih besar dari ketentuan 0,05, yang mana dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.3.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi atau hubungan linier kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57,570	8,719		6,603	,000		
	X1	-,398	,070	-,508	-5,679	,000	,976	1,024
	X2	,679	,093	,650	7,267	,000	,976	1,024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS v.25, 2025

Dari tabel 4.16, diatas ditemukan bahwa nilai VIF variabel X1 dan X2 (1,024 dan 1,024 < 10) dan nilai Tolerance (0,976 dan 0,976 > 0,01) maka dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.7 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual atau kesalahan pada setiap pengamatan, yang berarti varians error tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,140	5,595		2,170	,034
	X1	,046	,045	,137	1,021	,312
	X2	-,092	,060	-,207	-1,543	,129

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS v.25, 2025

Berdasar tabel 4.17, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk variabel siklus musiman (X1) sebesar 0,312 dan untuk fluktuasi harga ikan (X2) sebesar 0,129, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.8 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda antara siklus musiman (X1) dan fluktuasi harga ikan (X2) terhadap literasi keuangan nelayan (Y) dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,570	8,719		6,603	,000
	X1	-,398	,070	-,508	-5,679	,000
	X2	,679	,093	,650	7,267	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS v.25, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

$$Y = 57,570 - 0,398X_1 + 0,679X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan:

- Konstanta α sebesar 57,570, angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti jika jumlah variabel siklus musiman (X1) dan fluktuasi harga ikan (X2) nilainya 0 maka variabel literasi keuangan nelayan (Y) bernilai 57,570.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah siklus musiman (X1) bernilai negatif (berlawanan arah) yaitu sebesar -0,398. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel siklus musiman (X1), maka nilai variabel literasi keuangan nelayan akan

menurun sebesar 0,398 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel jumlah fluktuasi harga ikan (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,679. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel fluktuasi harga ikan (X2), maka nilai variabel literasi keuangan nelayan akan meningkat sebesar 0,679 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

4.3.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Koefisien ini menjadi indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas).

Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,579	,563	11,379

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Output SPSS v.25, 2025

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi diatas adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,579 \times 100\%$$

$$KD = 57,9\%$$

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,579 yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu siklus musiman (X1) dan fluktuasi harga ikan (X2) mampu menjelaskan 57,9% variasi variabel dependen literasi keuangan nelayan (Y), sedangkan sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh variabel variabel diluar penelitian ini.

4.3.10 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (dependen) dalam model regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat, dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (p-value) pada output analisis regresi.
- b) Jika nilai p-value (sig.) < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
- c) Sebaliknya, jika nilai p-value > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 20 Uji t (parsial) Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,570	8,719		6,603	,000
	X1	-,398	,070	-,508	-5,679	,000
	X2	,679	,093	,650	7,267	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS v.25, 2025

- a. Berdasarkan tabel 4.21 diatas dari hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan siklus musiman (X1) terhadap literasi keuangan nelayan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-5,679 > t$ tabel 2,005 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel siklus musiman (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan nelayan (Y). Artinya, semakin kuat siklus musiman yang dialami nelayan, semakin menurun tingkat literasi keuangan nelayan
- b. Berdasarkan tabel 4.21 diatas dari hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan fluktuasi harga ikan (X2) terhadap literasi keuangan nelayan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,267 > t$ tabel 2,005 maka H2 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel fluktuasi harga ikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan nelayan (Y). Artinya, semakin besar fluktuasi harga ikan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan nelayan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama (simultan) dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 21 Uji F (Simultan) Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9598,090	2	4799,045	37,064	,000 ^b
	Residual	6991,945	54	129,480		
	Total	16590,035	56			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Hasil Output SPSS v.25, 2025

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dinyatakan F hitung sebesar 37,064 lebih besar dari F tabel sebesar 3,265 ($37,064 > 3,265$) dengan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau

dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli sebanyak 57 responden dengan mengumpulkan data penyebaran angket atau kuesioner. Kemudian, untuk menunjukkan bahwa temuan uji validitas dan realibel dianggap valid dan realibel, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah dan diperiksa validitasnya.

Total jumlah pernyataan sebanyak 75 poin, 25 pernyataan untuk variabel siklus musiman (X1), 25 pernyataan untuk variabel fluktuasi harga ikan (X2) dan 25 pernyataan untuk variabel literasi keuangan nelayan (Y).

1. Pengaruh Siklus Musiman terhadap Literasi Keuangan Nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh siklus musiman terhadap literasi keuangan nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli. Ini terbukti berdasarkan hasil uji t (parsial), didapatkan nilai signifikansi untuk variabel siklus musiman (X1) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar -5,679 memiliki nilai absolut yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,005 ($|-5,679| > 2,005$). Hal ini menunjukkan bahwa:

- a) Variabel siklus musiman (X1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung absolut 5,679 yang lebih besar dari t tabel 2,005,
- b) koefisien negatif (-0,398) menegaskan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif, artinya semakin kuat atau intens siklus musiman yang dialami, maka tingkat literasi keuangan nelayan justru semakin menurun. Kondisi ini memperjelas bahwa siklus musiman yang menyebabkan ketidakpastian pendapatan secara tidak langsung

menghambat kemampuan dan motivasi nelayan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara siklus musiman terhadap literasi keuangan nelayan. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “Siklus musiman (X1) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan nelayan (Y)”

Ini menunjukkan bahwa semakin kuat atau intens siklus musiman yang dialami nelayan, semakin rendah tingkat literasi keuangan mereka. Fenomena ini dapat dijelaskan karena siklus musiman yang terjadi dalam aktivitas penangkapan ikan menyebabkan ketidakpastian pendapatan nelayan dari waktu ke waktu. Ketidakpastian ini dapat menghambat kemampuan dan motivasi nelayan untuk mengelola keuangan secara efektif dan meningkatkan literasi keuangan mereka. Dalam kondisi pendapatan yang tidak stabil, nelayan cenderung fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan kurang memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lukum *et al.* (2023) membuktikan bahwa perubahan musim menurunkan pendapatan nelayan secara signifikan. Penurunan pendapatan ini membuat nelayan kesulitan dalam mengelola pemasukan secara terstruktur, termasuk dalam hal pencatatan, perencanaan anggaran, dan penghematan. Selain itu, Penelitian yang dilakukan Kalorbobir & Pasamba (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan nelayan cenderung rendah terutama dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat faktor musiman. Program pelatihan diperlukan karena ketidaktauan dalam mengelola uang sering kali disebabkan oleh ketidakpastian pendapatan yang membuat perencanaan keuangan menjadi tidak prioritas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fernando & Kuruppuarachichi (2021) mengungkap bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam memungkinkan nelayan menyisihkan tabungan meskipun mereka menghadapi keterbatasan akses layanan keuangan formal seperti jarak ke lembaga keuangan dan golongan pengeluaran rumah tangga yang tinggi, tingkat literasi yang lebih baik tetap meningkatkan kemampuan menyimpan, sehingga mendorong kesejahteraan finansial mereka. Selain itu, penelitian yang

dilakukan Okiana *et al.* (2022) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan perilaku nelayan dalam mengelola keuangan, meskipun mereka menghadapi ketidakpastian pendapatan musiman. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat bertahan dan berkembang meskipun ada siklus musiman.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara siklus musiman terhadap literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu, yang menegaskan bahwa variabel X1 (siklus musiman) memengaruhi variabel Y (literasi keuangan) secara nyata. Siklus musiman sebagai faktor eksternal yang menyebabkan ketidakpastian pendapatan menjadi hambatan utama dalam peningkatan literasi keuangan nelayan, sehingga intervensi seperti pelatihan manajemen keuangan dan program edukasi literasi harus diperkuat untuk mengurangi dampak negatif ini.

2. Pengaruh Fluktuasi Harga Ikan terhadap Literasi Keuangan Nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga ikan (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan nelayan (Y) di Desa Sifalaete Ulu, Kecamatan Gunungsitoli. Hal ini dibuktikan melalui uji t parsial yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta nilai t hitung sebesar 7,267 yang jauh melebihi t tabel sebesar 2,005. Selain itu, koefisien regresi positif sebesar 0,679 menegaskan bahwa pengaruhnya bersifat positif.

Artinya, semakin besar fluktuasi harga ikan yang dialami nelayan, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Ketidakstabilan pasar dan perubahan harga yang sering terjadi memaksa nelayan untuk aktif meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, variabel fluktuasi harga ikan secara nyata memengaruhi literasi keuangan nelayan, dimana fluktuasi harga menjadi pemicu motivasi bagi nelayan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi.

Temuan ini menguatkan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “Fluktuasi harga ikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan nelayan (Y)”. Oleh karena itu, intervensi seperti penyediaan informasi harga yang akurat, pelatihan manajemen keuangan, serta koordinasi antar instansi sangat diperlukan untuk membantu nelayan meningkatkan literasi keuangan mereka dan mampu bertahan menghadapi ketidakpastian pasar yang dinamis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarapil *et al.* (2023) yang menemukan bahwa pendapatan nelayan mengalami fluktuasi signifikan akibat perubahan musim dan fluktuasi harga ikan. Penurunan pendapatan ini mendorong nelayan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang tidak menentu. Selain itu, Penelitian yang dilakukan Nanda (2021) menegaskan bahwa fluktuasi harga ikan terjadi karena ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan serta Kurangnya informasi tentang harga ikan membuat nelayan sulit menentukan harga jual yang menguntungkan, sehingga mereka sering harus menerima harga rendah dari pembeli.. Koordinasi antar instansi dan penyediaan informasi harga yang akurat dapat membantu mengendalikan fluktuasi harga dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan terdorong untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai respons terhadap ketidakpastian pasar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Burhan (2025) menunjukkan bahwa fluktuasi harga umumnya bersifat merugikan kesejahteraan nelayan, karena permintaan konsumen dan pasokan impor besar menyebabkan harga tidak stabil. Penelitian ini tidak menggambarkan adanya peningkatan literasi keuangan; sebaliknya, nelayan kesulitan mengantisipasi perubahan pasar. Selain itu, penelitian Benamen & Dokolamo (2024) mengkaji kondisi sosial ekonomi nelayan pesisir juga menunjukkan bahwa fluktuasi harga ikan yang tidak stabil berdampak negatif terhadap pendapatan dan kesejahteraan nelayan, serta membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat fluktuasi harga ikan yang dialami oleh nelayan di Desa Sifalaete Ulu, Kecamatan Gunungsitoli, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian pendapatan yang disebabkan oleh fluktuasi harga ikan mendorong nelayan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efektif agar dapat bertahan dalam kondisi pasar yang dinamis.

3. Pengaruh Siklus Musiman dan Fluktuasi Harga Ikan terhadap Literasi Keuangan Nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh siklus musiman, dan fluktuasi harga ikan, terhadap literasi keuangan nelayan di Desa Sifalaete Ulu, Kecamatan Gunungsitoli. Hal ini dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 37,064 dan F tabel sebesar 3,265, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($37,064 > 3,265$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif antara siklus musiman dan fluktuasi harga ikan terhadap literasi keuangan nelayan Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli”.

Artinya, semakin besar dampak siklus musiman dan fluktuasi harga ikan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan literasi keuangan nelayan. Siklus musiman dan fluktuasi harga memicu ketidakpastian pendapatan sehingga mendorong nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, seperti perencanaan keuangan matang, pengelolaan arus kas, dan antisipasi risiko keuangan. Hal ini bisa terjadi karena nelayan perlu menyesuaikan strategi pengelolaan keuangan mereka agar dapat menghadapi ketidakpastian pendapatan yang timbul akibat siklus musiman dan fluktuasi harga.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Istiono (2025) yang mengambil kesimpulan bahwa literasi keuangan dan akses layanan keuangan formal berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan nelayan, dengan pendapatan sebagai variabel mediasi. Hasil ini mendukung pentingnya literasi

keuangan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan ekonomi nelayan. Fauzan *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa bahwa peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi mampu membantu nelayan mengatasi ketidakpastian pendapatan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti siklus musiman dan fluktuasi harga ikan. Setelah mengikuti sosialisasi, nelayan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola arus kas dan risiko keuangan, yang merupakan bagian penting dari literasi keuangan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa siklus musiman dan fluktuasi harga ikan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan nelayan karena kedua faktor tersebut menciptakan ketidakpastian pendapatan yang memaksa nelayan untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan adanya perubahan musiman dan variasi harga pasar, nelayan terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan agar dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih matang, mengelola arus kas dengan efektif, serta mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,499. Ini berarti bahwa nilai determinasi, jika dipersenkan, berada pada angka 4,99% yang mencerminkan proporsi variabel siklus musiman (X1) dan fluktuasi harga ikan (X2) yang dapat dijelaskan. Sementara itu, sisa sebesar 50,1% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.